

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah lingkup yang memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertanggung jawab dalam pembentukan watak generasi bangsa. Oleh karena itu, dibutuhkan sarana atau wadah untuk keberhasilan mutu pendidikan guna untuk mencerdaskan generasi. Selain dibutuhkan wadah atau sarana tetapi juga dibutuhkan orang-orang hebat didalamnya. Orang-orang yang terlibat didalamnya berkewajiban untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab, dan loyalitas tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, berkarakter dan berdaya saing

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut sejalan dengan peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 yang menjelaskan bahwa :¹

Dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter.

¹ UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003), (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), hal. 7

Pendidikan kita menurut sejumlah pemerhati pendidikan belum mampu melahirkan pribadi-pribadi yang unggul, jujur, tanggung jawab, berakhlak mulia serta humanis. Nilai-nilai karakter mulia seperti kejujuran, kesantunan kebersamaan dan religius sedikit demi sedikit tergerus oleh budaya asing yang cenderung hedonistik, materilialistik dan individualistik sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak dianggap penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin diperoleh.²

Karakter yang dimiliki suatu bangsa sangat menentukan keberadaan bangsa tersebut dimata dunia. Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter itu ibarat landasan atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Apabila sebuah bangsa kehilangan karakter, maka bangsa tersebut akan mudah dikendalikan oleh bangsa lain dan akan susah untuk mandiri.

Pendidikan karakter dalah satu penyaring efek globalisasi yang negatif ini. Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, pendidikan yang mengajarkan hakekat dalam ketiga ranah cipta, rasa dan

² Doni Koesoma , *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*,(Jakarta:Gresindo,2009), hal.10

karsa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan social, emosional dan etis siswa.³

Dunia pendidikan pada saat ini harus bisa menjadi pegangan bagi setiap masyarakat, terutama bagi para pemuda yang nantinya dipersiapkan sebagai penerus untuk mempertahankan negaranya dari ancaman dunia luar. Ancaman dari berbagai negara yang akan membawa dampak negatif bagi para pemuda serta bisa mengalami kemerosotan moral. Diera globalisasi ini ancaman hilangnya karakter semakin nyata. Nilai-nilai karakter yang luhur tergerus oleh arus globalisasi.⁴ Untuk mencegah hal itu, maka diperlukan penanaman nilai karakter religius sedini mungkin dalam kehidupan, nilai karakter religius dalam diri seseorang akan menyadarkan seseorang bahwa segala sesuatu atau tindakan adalah disutradarai oleh Tuhan. Diharapkan dimasa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan ketinggian budi pekerti atau berkarakter.

Kemudian peran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menentukan kesejahteraan suatu Negara semakin besar, lembaga-lembaga diharapkan dapat berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan kemampuan suatu bangsa untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu lembaga-lembaga pendidikan saat ini lebih memusatkan perhatian pada pengembangan kemampuan untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat. Sayangnya, upaya untuk lebih dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan

³ Barnawi, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendi dikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2016), hal. 22

⁴ Barnawi, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendi dikan Karakter... hal. 11*

teknologi sering dibayar dengan berkurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter.⁵

Menteri pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Efendy menjelaskan transfer pengetahuan dari buku teks hanya 30% sedangkan 60-70% sisanya akan diisi dengan pendidikan karakter, ini sebagai pemenuhan dari visi presiden yang menetapkan bahwa untuk pendidikan, terutama level sd dan smp diperbanyak pada penanaman budi pekerti dan pembentukan karakter.⁶

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai sendiri merupakan prinsip umum yang dipakai masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk. Terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan tanggung jawab. Diantara nilai-nilai karakter tersebut masing-masing

⁵ Gede Raka, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta :PT.Gramedia, 2011), hal.10

⁶<https://nasional.kompas.com/read/2017/06/13/13513621/8.jam.di.sekolah.30.persen.belajar.dari.buku.70.persen.pendidikan.karakter>. Diakses 1 November 2019 pukul 15.00

sekolah bebas memprioritaskan nilai mana akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan sekitar.⁷

Salah satu pendidikan karakter di sekolah yaitu melalui kegiatan pengembangan diri berupa pembiasaan, yang menghasilkan nilai-nilai karakter yang nantinya menjadi prinsip dasar akhlak anak untuk bertindak. Para pakar pendidikan sepakat bahwa untuk membentuk moral dan karakter anak dapat mempergunakan pembiasaan. Pembiasaan sangat penting diberikan kepada anak-anak usia dini. Karena fitrahnya seorang anak adalah tumbuh sebagaimana lingkungan mengajarnya dan lingkungan tersebut merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari.

Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua dan sekolah adalah memberikan lingkungan terbaik bagi pertumbuhan karakter anaknya. Salah satunya dengan menerapkan pembiasaan yang baik bagi anaknya.⁸ Karena memori anak lebih banyak merekam kegiatan yang berulang-ulang dan kemudian meneladaninya. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan yang diarahkan sebagai upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpoli atau tersistem.

⁷ Akhmad Muhaimin Azzet , *Urgensi pendidikan karakter di Indonesia*, (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media,2011), hal.17

⁸ Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) hal. 17

Dengan ditanamkannya pendidikan karakter religius diharapkan mampu memicu sikap dan perilaku anak yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Namun fokus penting penulis dalam penelitian ini adalah menanamkan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan Shalat Dzuhur berjamaah, Shalat Dhuha berjamaah dan yasin tahlil. Nilai-nilai religius tersebut dapat diperoleh melalui program pembiasaan.

Bila nilai-nilai religius tersebut telah tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini jiwa agama merupakan suatu kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia yang menurut para ahli ilmu jiwa agama, kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan dan perasaan. Selanjutnya, jiwa tersebut dituntun dan dibimbing oleh peraturan atau undang-undang Illahi yang disampaikan melalui para Nabi dan Rasul-Nya untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia untuk mencapai kesejahteraan baik di kehidupan dunia ini maupun di akhirat kelak. Bila jiwa agama telah tumbuh dengan subur dalam diri siswa, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama siswa. Sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. Sikap keagamaan tersebut

karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur psikomotorik.⁹

Allah SWT menciptakan manusia mempunyai maksud dan tujuan. Salah satu tujuan diciptakannya manusia adalah sebagai *khalifah* di muka bumi sebagai mana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-baqarah ayat 30 yang berbunyi :¹⁰

وَأِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat,” Aku hendak menjadikan mereka khalifah di bumi,” Apakah Engkau akan menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbis memuji-Mu dan memsucikan nama-namaMu? “ Dia berfirman ,”sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”

Penanaman pendidikan karakter religius di sekolah bisa melalui pembiasaan. Periode anak hendaknya lebih banyak mendapatkan pengajaran dan pembiasaan sejak dini untuk melakukan kebaikan. Pembiasaan akan timbul karena proses penyusunan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang.¹¹ Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi kebiasaan bagi yang melakukannya. Kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Maka disinilah pentingnya pembiasaan dalam proses

⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*,...hal.

¹⁰ *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Cordoba, 20016), hal. 8

¹¹ Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 85

pendidikan, sehingga nantinya akan dilakukan terus-menerus tanpa ada rasa keterpaksaan.

Penanaman kebiasaan yang baik sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan anak. Pembiasaan sejak kecil itulah, siswa membiasakan dirinya untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Memanglah tidak mudah untuk menumbuhkan kebiasaan baik pada siswa, memerlukan waktu yang sangat panjang. Namun jika sudah tertanam menjadi kebiasaan, maka siswa akan sulit untuk berubah dari kebiasaan tersebut. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan. Dengan pembiasaan itulah diharapkan peserta didik mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan. Karena perilaku pada anak dapat terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari secara non formal.¹² Artinya suatu perbuatan yang dilakukan atas anjuran orang dewasa yang ditunjukkan kepada anak untuk diikuti, dalam pendidikan anak usia dini misalnya berdo'a bersama.

Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi kebiasaan bagi yang melakukannya. Kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Maka disinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan, sehingga nantinya akan dilakukan terus-menerus tanpa ada rasa keterpaksaan.

¹² Winda Gunarti, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*.(Jakarta:Universitas Terbuka, 2010), hal. 13-14

Kegiatan islami dalam pendidikan agama dimanapun harus mencakup semua aspek. Pelaksanaan pendidikan agama mampu menghantarkan seorang peserta didik kepada setidaknya tiga aspek. Pertama, aspek keimanan mencakup seluruh arkanul iman. Kedua, aspek ibadah, mencakup arkanul islam. Ketiga, aspek akhlak, mencakup seluruh akhlakul karimah. Kegiatan islami bermaksud untuk penanaman jiwa/sikap keagamaanya pada peserta didik bukan pengajaran agama. Penanaman sikap pada peserta didik sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena banyaknya fenomena yang terjadi pada masa kini seperti kemerosotan moral, pergaulan bebas, dan narkoba yang dapat mengancam generasi penerus bangsa.

MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Tulungagung merupakan Madrasah unggulan yang telah lama menanamkan pendidikan karakter khususnya religiu.

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Kholiq selaku kepala madrasah :

Tujuan pendidikan karakter yakni membentuk moral anak dan nilai berbudi luhur anak, melalui pembiasaan anak ditanamkan sejak agar kelak ketika dewasa membekas dan menjadi kebiasaan bagi mereka.¹³ Selain pendidikan umum, program agamapun lebih ditingkatkan untuk memupuk iman anak sejak dini.

Dalam menunjang pelaksanaan penanaman pendidikan karakter, MI Tarbiyatul Islamiyah telah melaksanakan beberapa kegiatan untuk penanaman pendidikan karakter seperti membaca asmaul husna,

¹³ Wawancara dengan kepala madrasah MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, tanggal 7 Januari 2020

istighosah, janji akbar yasin tahlil, berdoa sebelum makan, berjabat tangan dengan guru, membaca doa orang tua setelah sholat dhuha dan dhuhur, dzikir dan tartil qur'an.

Dalam pembiasaan ini siswa disesuaikan dengan jengang kelasnya masing-masing. Selain itu ada juga pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah. Bagi siswa perempuan diwajibkan membawa mukena setiap hari dan bagi siswa laki-laki diwajibkan membawa sarung.

Salah satu cara membangun karakter Indonesia yaitu dengan cara penanaman sejak dini melalui pembiasaan. Sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah merupakan sekolah yang pertama kali mengadakan kegiatan islami salah satunya yaitu kegiatan yasin tahlil yang dilaksanakan diluar ruang kelas dengan menggunakan pakaian putih-putih dan dilakukan setiap hari jum'at legi atau setiap 35 hari sekali dan bisa dikatakan kegiatan ini pertamakali dan mempelopori beberapa madrasah untuk melakukan yasin tahlil ini. Selain itu MI Tarbiyatul Islamiyah merupakan sekolah yang mampu membiasakan peserta didiknya untuk melakukan rangkaian kegiatan pendidikan karakter. Sekolah tersebut melaksanakan pembiasaan sebagai implemetasi dari misi sekolah yaitu terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, berkepribadian, berilmu, terampil, memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta mengamalkan nilai-nilai dan ajaran islam ala ahlu sunnah waljamaah. Selain mampu membiasakan

siswanya MI Tarbiyatul Islamiyah juga sering memenangkan perlombaan dalam bidang agama seperti tarlil qur'an dan adzan.¹⁴

Berdasarkan keingintahuan peneliti mengenai hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Penanaman Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Islami di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Dengan mengacu pada konteks penelitian di atas, pembiasaan kegiatan religius siswa dapat dirumuskan beberapa sub sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat dzuhur berjamaah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Tulungagung ?
2. Bagaimana penanaman pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Tulungagung ?
3. Bagaimana penanaman pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan yasin tahlil di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penanaman pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat dzuhur berjamaah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Tulungagung

¹⁴ Observasi pada tanggal 8 Januari 2020 di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur

2. Untuk mendeskripsikan penanaman pendidikan karakter religius siswa melalui shalat dhuha berjamaah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan penanaman pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan yasin tahlil di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Tulungagung

D. Kegunaan Peneliti

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dijadikan bahan untuk memperkaya khasanah pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan religius seperti, melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan yasin tahlil

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu MI Tarbiyatul Islamiyah yang dijadikan lokasi penelitian untuk lebih meningkatkan pembiasaan kegiatan islami di lembaganya untuk menanamkan pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan kegiatan islami seperti shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah dan yasin tahlil.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang

serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran para pembaca, sehingga pembaca akan mengetahui keutamaan dan keistimewaan kegiatan religius seperti melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan yasin tahlil. Dengan demikian, pembaca akan lebih menyadari pentingnya kegiatan tersebut.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan dalam menyusun acuan selanjutnya yang relevan.

e. Bagi Perpus IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber bacaan untuk mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku

kehidupan orang itu. Dalam defisi ini ada tiga ide pikiran penting yaitu transformasi nilai-nilai, ditumbuh kembangkan dalam kepribadian dan menjadi satu dalam perilaku.¹⁵

Sementara itu dalam penelitian skripsi ini yang dimaksud pendidikan karakter menurut penulis adalah penanaman perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakan oleh peserta didik. Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk anak usia dini karena pendidikan karakter adalah suatu proses pembentukan aklak, dan pengembangan sikan dan moral

b. Religius

Religius menurut Islam adalah melaksanakan ajaran islam secara menyeluruh, yaitu dimensi keyakinan (aqidah), dimensi praktik agama (syari'ah), dan dimensi pengamalan (akhlak).

c. Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasannya.¹⁶

¹⁵ Eko Darmoko , *Tesaurus Bahasa Indonesi*, (Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Uatama, 2009), hal. 246

¹⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal.110

d. Kegiatan Islami

Kegiatan adalah kekuatan dan ketangkasan (berusaha), keaktifan, usaha yang giat.¹⁷ Sedangkan islami adalah sifat-sifat yang terdapat di agama; segala sesuatu mengenai agama. Kegiatan islami adalah penerapan aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan kegiatan islami adalah penerapan kegiatan islami yang di lakukan secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT., dan berakhlakul karimah serta mempunyai kemampuan dan kepekaan tertentu dengan melakukan kegiatan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah dan yasin tahlil.

F. Sistematika Pembahasan

Pembuatan skripsi ini dikemukakan dengan sistem pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami gambaran

¹⁷ Sjarkowi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektal, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 322

¹⁸ Muhammad Halim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hal.3

secara global dari seluruh skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian tentang pentingnya penanaman pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan kegiatan islami di MI Taarbiyatul Islamiyah Tenggur.

Fokus penelitian menguraikan tentang pernyataan-pernyataan atau topic-topik inti tentang penanaman pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan kegiatan islami di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Tulungagung. Hal ini meliputi : Bagaimana penanaman pendidikan karakter religius siswa melalui sholat dhuhur berjamaah, penanaman pendidikan karakter religius siswa melalui sholat dhuha berjamaah dan penanaman pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan yasin tahlil.

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan tentang penanaman pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, penanaman pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dan melalui yasin tahlil

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu

menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan secara realistik dilokasi penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. artinya bab-bab selanjutnya berisi tentang pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*ground theory*) dan hasil dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari lima teori yakni *pertama* penanaman, *kedua* pendidikan karakter, *ketiga* religius, *keempat* pembiasaan dan *kelima* kegiatan islami. Dengan kata lain, bab ini berisi tentang teori-teori “Penanaman Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Islami di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Tulungagung”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelusuran skripsi, tesis dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip yaitu seputar pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan. Namun dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulis selanjutnya.

Paradikma penelitian menggambarkan tentang sketma dan deskripsi yang menggambarkan konsep yang menjadi pijakan bagi peneliti untuk menggali data “*Penanaman Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Religi*”.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan peneliti meaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta aasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif yaitu peneliti sebagai pengamat penuh. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis sekolah menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokai. Pada bagian data sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari dari lapangan melalui teknik pengumpulan data dengan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian yaitu: reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*), verivikasi dan simpulan data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, perpanjangan waktu, dan pemeriksaan teman sejawat. selanjutnya, diuraikan tahap-tahap penelitian yang terdiri dari tahap pendahuluan atau persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data dan tahap pelaporan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penelitian yang telah peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian. Pada bab ini berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Pada deskripsi data menguraikan tentang data-data wawancara, observasi dan dokumentasi tentang pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan pembiasaan yasin tahlil dalam penanaman pendidikan karakter religius siswa.

Pada tahap penelitian, menguraikan tentang temuan-temuan yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian. Yaitu temuan penelitian tentang pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan pembiasaan yasin tahlil dalam penanaman pendidikan karakter religius siswa.

Tahap terakhir pada bab IV yaitu tahap analisis data, yaitu dimana pada tahap ini hasil temuan penelitian dan teori dianalisis sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*). Untuk skripsi perlu dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini, memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tentang pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan pembiasaan yasin tahlil dalam penanaman pendidikan karakter religius siswa. Sedangkan pada saran-saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian